

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kesehatan merupakan kebutuhan dasar bagi semua orang. Berbagai cara dilakukan oleh manusia untuk mengobati dan menyembuhkan penyakit mereka. Salah satu sumber pengobatan yang dicari oleh masyarakat adalah pengobatan alternatif supranatural dengan bantuan dukun. Ilmu mengenai kesehatan yang terus berkembang telah memunculkan banyak inovasi dalam berbagai tindakan kesehatan dalam segi medis, seperti vaksin, operasi, hingga kemoterapi. Bentuk kepedulian pemerintah terhadap kesehatan masyarakatnya juga tampak dalam usaha membangun sejumlah rumah sakit, puskesmas, atau posyandu di banyak wilayah, termasuk pedesaan. Sumber pengobatan alternatif seperti pengobatan alternatif supranatural dengan bantuan dukun masih sering dicari oleh masyarakat. Muncul pertanyaan mengapa masyarakat masih menggunakan pengobatan alternatif supranatural dengan bantuan dukun dibandingkan pengobatan medis yang berinovasi terus-menerus.

Pengobatan alternatif merupakan salah satu respon perilaku masyarakat dalam melakukan tindakan yang berkaitan dengan kesehatan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “pengobatan” mempunyai arti perbuatan, proses, dan cara mengobati sedangkan kata “alternatif” mempunyai arti pilihan di antara dua atau beberapa kemungkinan. Pengobatan alternatif dapat dikatakan sebagai suatu bentuk pelayanan pengobatan yang tidak termasuk di dalam pelayanan kedokteran standar atau pengobatan kedokteran modern ditinjau dari penggunaan alat, bahan,

dan cara pengobatannya. (Syamsuddin, 2016). Ada berbagai macam pengobatan alternatif yang dikenal oleh masyarakat, mulai dari pijat, urut, akupuntur, hipnosis, pengobatan herbal, dan pengobatan supranatural.

Menurut Ketua Asosiasi Rumah Sakit Daerah (Arsada) Pusat Heru Haryadi, masih banyak masyarakat Indonesia yang percaya dan mencari pengobatan alternatif. Dari jumlah penduduk Indonesia yang mempunyai keluhan dalam kesehatan dan hanya 60 persen memilih untuk berobat ke rumah sakit, dan 40 persen lagi memilih untuk mencari pengobatan alternatif (Republika, 2016). Menurut data Riskesdas 2018, proporsi dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan tradisional mengalami peningkatan dari 30,4% pada data tahun 2013 menjadi 31,4% (Rokom, 2018).

Salah satu jenis pengobatan alternatif, yaitu pengobatan alternatif supranatural dengan bantuan dukun adalah pengobatan alternatif yang meminta bantuan dukun untuk menyembuhkan penyakitnya dengan menggunakan cara supranatural yang biasanya berkaitan dengan hal gaib (Syamsuddin, 2016; Fanani & Dewi, 2014). Pengobatan alternatif supranatural dengan bantuan dukun tergolong tidak masuk akal. Dukun seringkali meminta syarat atau imbalan kepada pasien. Syarat atau imbalan yang diminta oleh dukun misalnya menyiapkan sesajen untuk ritual, menyembelih ayam hitam atau putih, menyiapkan bunga untuk ditaburkan, menyediakan telur ayam, air doa dan hal-hal aneh lainnya. Hal tersebut tentunya disertai dengan berbagai pantangan dan petuah yang sakral (Syamsuddin, 2016; Fanani & Dewi, 2014). Model pengobatan seperti inilah yang menjadi perbedaan dengan model pengobatan yang dilakukan oleh dokter.

Sebuah studi yang dilakukan oleh Hermawan, Anggraeni, dan Setianingsih (2017), mendapatkan data dari hasil wawancara 10 orang masyarakat yang ada di Desa Botomulyo. Mereka lebih memilih dukun sebagai sarana untuk penyembuhan mereka. Pengobatan alternatif dukun yang terkenal di Indonesia baru-baru ini, yaitu pengobatan alternatif supranatural Ningsih Tinampi yang juga sempat menjadi sorotan publik lantaran memiliki pasien yang membludak. Jumlah pasien yang sudah mendaftar dan mengantri sebanyak 30 ribu orang dan diperkirakan akan selesai pada tahun 2021 mendatang (PosBelitung, 2019). Kasus terbaru juga datang dari Kabupaten Bogor. Seorang pasien yang telah terdiagnosa positif Covid-19 kabur dari rumah sakit dan menolak untuk dirawat karena mencari pengobatan alternatif. Hal tersebut memperbesar resiko peningkatan jumlah orang yang positif Covid-19 dan pasien tersebut dapat menyebarkan Covid-19 kepada orang-orang lain yang ditemuinya saat kabur (detikNews, 2020).

Pulau Kalimantan banyak didiami oleh masyarakat suku Dayak yang mempunyai kepercayaan atau keyakinan tradisional mengenai roh-roh leluhur dan seringkali melakukan tradisi penyembahan pada roh-roh leluhur. Suku Dayak secara turun-temurun juga mempunyai sistem kesehatan atau pengobatan secara tradisional yang seringkali disebut obat kampung dan praktisi medisnya disebut dengan dukun. Hal tersebut tetap eksis dan mempunyai peran dalam praktek pengobatan masyarakat Dayak di tengah-tengah kemajuan teknologi dan ilmu kedokteran yang mengalami kemajuan pesat. Peneliti melakukan wawancara kepada salah seorang dukun yang berada di daerah Kalimantan Barat (Jura & Sairwona, 2018). Dukun tersebut mengatakan bahwa dalam satu bulan, sekurang-

kurangnya ada lima orang yang menemui dirinya untuk berobat secara supranatural. Pasien yang berobat mempunyai penyakit yang beragam. Beberapa dari pasien tersebut telah menjalankan pengobatan secara medis terlebih dahulu dan dukun tersebut hanya menerima pasien yang sudah menjalankan pengobatan medis terlebih dahulu.

Pengobatan alternatif supranatural dengan bantuan dukun yang dijalankan oleh pasien, beberapa diantaranya mendapatkan hasil yang positif. Pasien dapat sembuh dari penyakitnya. Salah satunya adalah kasus dukun ponari yang cukup terkenal pada tahun 2009 silam. Seorang pasien bernama Masilah merasakan penyakit bisul yang ia rasakan selama bertahun-tahun menjadi lebih membaik setelah meminum air celupan batu ponari (Kompas.com, 2009).

Beberapa studi menemukan bukti ilmiah yang menunjukkan bahwa pengobatan alternatif supranatural dengan bantuan dukun bekerja dengan dengan efek plasebo (Jeswani & Furnham, 2010). Pasien pengobatan alternatif supranatural dengan bantuan dukun mengalami efek plasebo yang saat ini dikenal dengan istilah *remembered wellness*. *Remembered wellness* diketahui dapat memberikan efek penyembuhan pada penyakit-penyakit seperti diabetes, bisul perut, penyakit Parkinson, sakit terkena radiasi, dll. (Khair, 2015).

Efek plasebo berfokus pada hubungan pikiran dan tubuh. Pada pasien yang mengalami permasalahan dalam mereaksi gejala emosi yang ditimbulkan oleh tekanan-tekanan psikologis akan merasakan gejala psikosomatis seperti sakit maag, sakit kepala, sesak nafas, dll (Pratiwi & Lailatushifah, 2012). Saat tubuh merasa sakit, pikiran yang positif dan kepercayaan bahwa tubuh merasa lebih baik akan

mempengaruhi produksi endorfin di dalam otak sehingga akan membantu kesembuhan (Sholeh & Uyun, 2021). Oleh karena itu, pasien akan merasa sembuh karena hilangnya gejala psikosomatis dan reaksi yang positif terhadap ritual penyembuhan tersebut (Khair, 2015).

Efek plasebo tersebut juga dipicu oleh perasaan keputusasaan dari pasien yang telah menjalani pengobatan medis dan tidak kunjung sembuh. Pasien akan menganggap bahwa pengobatan alternatif supranatural dengan bantuan dukun merupakan harapan terakhirnya sehingga mereka mudah tersugesti atau super-tersugesti dan memiliki harapan yang sangat tinggi. Oleh karena itu, proses penyembuhan penyakit yang ia derita akan meningkat tajam sehingga dapat sembuh. Kesembuhan yang ia rasakan bukan berasal dari dukun, melainkan dari ketidaksadarannya sendiri (Khair, 2015).

Walaupun demikian, tidak semua pasien dapat sembuh setelah menjalani pengobatan alternatif supranatural dengan bantuan dukun. Dilansir dari Liputan6 (2009), seorang wanita penderita penyakit kanker rahim di Tegal dinyatakan meninggal usai menjalani pengobatan alternatif yang menggunakan bantuan dukun. Wanita tersebut hampir 15 hari menjalankan penyembuhan non-medikal. Pengobatan alternatif ini juga tidak memiliki izin praktek dan dinyatakan ilegal. Kasus mengenai pengobatan alternatif supranatural dengan bantuan dukun juga datang dari seorang warga Bekasi yang memilih untuk berobat ke dukun dan membuat kondisinya semakin menurun. Pasien tersebut selanjutnya dibawa ke rumah sakit untuk perawatan di ruang isolasi. Keterlambatan tindakan medis yang dilakukan menyebabkan pasien meninggal dunia (pojksatu, 2020).

Negara Bagian Madhya Pradesh, India juga dihebohkan dengan sebuah kasus mengenai seorang dukun bernama Aslam yang mengaku mampu menyembuhkan pasien Covid-19 dengan mencium tangan pasien. Warga bertahun-tahun menganggapnya sakti. Hal tersebut menarik perhatian masyarakat sekitar untuk berobat ke dukun tersebut. Pada tanggal 3 Juni Aslam terkonfirmasi positif Covid-19 dan meninggal sehari kemudian. Dilaporkan ada 24 pasien positif virus corona. Sebanyak 13 diantaranya terpapar akibat berkontak dengan Aslam (Puspitaningrum, 2020).

Masyarakat menilai bahwa pengobatan alternatif lebih aman dan alami dibandingkan dengan pengobatan medis. Pengobatan alternatif juga menawarkan biaya yang lebih murah dan pengobatan yang lebih singkat dibandingkan dengan pengobatan medis yang membutuhkan biaya yang tidak sedikit serta waktu yang lama. Berdasarkan penelitian Fanani dan Dewi (2014), beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang untuk pergi ke pengobatan alternatif supranatural dengan bantuan dukun, yaitu biaya yang relatif murah, pengalaman dari orang lain, keyakinan bahwa penyakit dapat sembuh dengan cepat, dan kebiasaan turun temurun. Adanya kepercayaan supranatural dalam pengobatan alternatif juga dapat menjadi alasan seseorang meyakini akan mendapatkan kesembuhan (Setiawan dan Kurniawan, 2017). Anderson (dalam Rahman, Prabamurti & Riyanti, 2016) menyebutkan bahwa setiap individu mempunyai kecenderungan dalam menggunakan berbagai macam pelayanan kesehatan yang disebabkan karena adanya perbedaan keyakinan dalam penyembuhan penyakit.

Menurut kajian psikologi kesehatan, persepsi seseorang dalam menentukan dan melakukan perilaku sehat dikaji dalam teori *Health Belief Model*. *Health Belief Model* adalah sebuah model yang didasari oleh keyakinan dan kepercayaan individu tentang perilaku hidup sehat sehingga individu akan memberikan respon perilaku pencegahan maupun pengobatan. *Health belief model* juga dapat diartikan sebagai sebuah konstruk teoritis yang membahas tentang kepercayaan individu dalam berperilaku hidup sehat (Conner dalam Putri, 2016). Konsep utama dari *health belief model* adalah kepercayaan individu atau persepsi individu mengenai penyakit dan berbagai sarana yang tersedia untuk menghindari penyakit tersebut. Seiring berjalannya waktu, konstruk tersebut diperluas untuk melihat berbagai respon individu terhadap gejala-gejala penyakit dan bagaimana individu melakukan tindakan yang berkaitan dengan penyakit yang telah didiagnosa, terutama yang berhubungan dengan penanganan. Model menjadi lebih spesifik tentang bagaimana individu secara kognitif dapat menunjukkan perilaku sehat maupun penyembuhan terhadap penyakit (Setyowati, 2017).

Health Belief Model dapat memberikan penjelasan dan memprediksikan mengapa individu melakukan tindakan untuk pergi ke pengobatan alternatif supranatural dengan bantuan dukun dengan tujuan menjaga, melindungi, dan mengendalikan kondisi sakitnya. Hal ini dilakukan dengan cara berfokus pada enam komponen yang merupakan inti utama untuk memahami bagaimana persepsi individu terhadap perilaku hidup sehat dilakukan. Enam komponen tersebut diungkapkan oleh Champion dan Skinner (dalam Glanz, Rimer & Viswanath, 2008), yaitu *perceived susceptibility* (konstruk resiko dan kerentanan), *perceived severity*

(keyakinan tentang keseriusan atau keparahan penyakit), *perceived benefits* (manfaat yang dirasakan), *perceived barriers* (hambatan yang dirasakan), *cues to action* (strategi untuk mengaktifkan kesiagaan/kesiapan), *self-efficacy* (kepercayaan diri mengenai kemampuan untuk melakukan tindakan).

Pasien pengobatan alternatif supranatural dengan bantuan dukun seringkali dinyatakan sembuh karena tidak menunjukkan gejala-gejala yang dirasakan sebelum berobat serta merasa nyaman dengan kondisinya pada saat itu. Syaifulloh (2019) mengatakan bahwa pengobatan alternatif lebih didasari oleh penilaian dan pengalaman subjektif tanpa ada dasar-dasar yang objektif. Pengobatan medis telah memiliki standar penanganan serta obat-obatan yang lebih baik dan sudah teruji selama bertahun-tahun sehingga efek samping dari tindakan medis lebih mudah terdeteksi dibandingkan pengobatan alternatif supranatural dengan bantuan dukun yang hanya mempunyai standar sesuai dengan daerah dan budaya yang dianut.

Pengobatan alternatif merupakan pengobatan yang kurang masuk akal jika dilihat secara ilmiah. Pengobatan alternatif dapat dikatakan bertentangan dengan kerangka kedokteran modern. Gejala-gejala yang hilang tidaklah cukup untuk menyatakan seseorang sembuh dari penyakit. Perlu dilakukan pemeriksaan ulang dan evaluasi terhadap penyakit yang diderita lewat pengobatan secara medis.

Sarana kesehatan seperti rumah sakit, puskesmas, dan klinik juga sudah disediakan oleh pemerintah sampai ke pelosok desa agar masyarakat lebih mudah mengakses layanan kesehatan. Pemerintah juga sudah mengupayakan untuk memberikan bantuan sosial pelayanan kesehatan bagi masyarakatnya berupa jaminan kesehatan, seperti BPJS Kesehatan dan kartu jamkesmas yang dapat

digunakan untuk berobat ke rumah sakit, puskesmas, ataupun klinik. Tempat pengobatan tersebut juga sudah diatur secara ketat dalam kode etik dan peraturan resmi guna melindungi pasien. Berbeda dengan pengobatan alternatif supranatural yang tempatnya belum mendapatkan surat izin praktik tenaga kesehatan tradisional atau ilegal sesuai dengan Peraturan Pemerintah Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pelayanan Kesehatan Tradisional yang memiliki ketentuan umum pengobatan alternatif harus terspesifikasi antara empiris, komplementer dan integrasi serta dapat dikatakan rawan, riskan, kurang terukur dan teruji secara klinis dan medis.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin mendapatkan gambaran proses pengambilan keputusan individu yang pernah menjalani pengobatan alternatif supranatural dengan bantuan dukun menggunakan *health belief model* karena dapat menyediakan deskripsi spesifik tentang berbagai faktor berbasis kognitif yang dianggap penting dalam memahami proses pengambilan keputusan untuk meningkatkan kesehatan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa proses pengambilan keputusan individu yang pernah menjalani pengobatan alternatif supranatural berkaitan dengan kepercayaan individu menderita suatu penyakit yang diakibatkan oleh hal-hal supranatural dan akan membahayakan dirinya. Individu juga mempunyai kepercayaan bahwa penyakitnya tersebut hanya dapat disembuhkan oleh seorang dukun dan akan menganggap bahwa pengobatan alternatif supranatural dengan bantuan dukun merupakan harapan terakhirnya karena berobat ke pengobatan medis yang tak kunjung membuahkan hasil. Individu tidak mempertimbangkan kendala yang akan dihadapi saat berobat karena percaya

bahwa pengobatan tersebut akan berhasil. Tindakan individu juga dipengaruhi oleh saran dari media, nasihat dari orang terdekat, dan pengalaman individu tersebut (Fanani & Dewi, 2014; Putri, 2016).

Proses berpikir individu yang dapat diketahui dari hasil penelitian ini juga dapat digunakan untuk mengubah proses berpikir serta perilaku individu dalam pengambilan keputusan individu memilih menjalankan pengobatan alternatif supranatural dengan bantuan dukun. Penelitian dilakukan karena semakin banyak individu lebih memilih pengobatan alternatif supranatural dengan bantuan dukun dibandingkan pengobatan medis yang lebih baik dan sudah teruji selama bertahun-tahun. Kemudahan mengakses fasilitas kesehatan yang didukung oleh pemerintah agar dapat berjalan sesuai fungsinya dan mempermudah masyarakat juga tidak mengurungkan niat masyarakat dalam mencari dan menggunakan pengobatan alternatif tersebut.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran proses pengambilan keputusan individu yang pernah menjalani pengobatan alternatif supranatural menggunakan bantuan dukun dengan menggunakan kerangka teori *health belief model*.

1.3 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu psikologi khususnya mengenai gambaran proses pengambilan keputusan individu yang pernah menjalani pengobatan alternatif supranatural menggunakan bantuan dukun dengan menggunakan kerangka *teori health belief model* dan juga diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi semua pihak yang akan melakukan penelitian mengenai permasalahan ini secara lebih lanjut dan mendalam.

2. Manfaat Praktis

a. Mahasiswa Psikologi dan Non-Psikologi

Mahasiswa dapat menambah ilmu pengetahuan dari hasil penelitian ini sehingga akan lebih mudah untuk memahami dan mendalami gambaran proses pengambilan keputusan individu yang pernah menjalani pengobatan alternatif supranatural menggunakan bantuan dukun dengan menggunakan kerangka *teori health belief model*.

b. Lembaga Pemerintahan

Lembaga pemerintahan dapat menjadikan hasil dari penelitian ini sebagai suatu pertimbangan dalam pengambilan kebijakan di bidang pelayanan kesehatan masyarakat demi terciptanya masyarakat yang sehat.